

**PENCERAPAN NILAI DAKWAH DAN NILAI HIBURAN PADA ANGGOTA
PENCAK SILAT NAHDLATUL ULAMA PAGAR NUSA
DI INSTITUT PESANTREN KH.ABDUL CHALIM**

Ihwan Hidayatulloh

Email: Ihwanhidayatulloh99@gmail.com

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto

A. Pendahuluan

Pencak Silat merupakan permainan tari yang menurut pada ketangkasan dan banyak gaya serta bunga pada langkahnya. Sementara silat merupakan kepandaian melindungi diri dari serangan yang tidak terduga yang berdasar pada sigap dan tangkas serta memperhatikan tiap gerak dan gerik sang lawan.¹ Pencak Silat adalah hasil budaya masyarakat Indonesia dalam hal membela diri, dan mempertahankan diri. Pencak Silat merupakan ciri-ciri kepribadian bangsa Indonesia yang dimiliki dari hasil satu persatuan yang turun temurun, namun hingga saat ini belum ada bukti sejarah yang menjelaskan sejak kapan pencak silat itu ada.

Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) merupakan induk organisasi resmi pencak silat di Indonesia. Sebelum IPSI berdiri perguruan merupakan organisasi pencak silat dalam scope daerah. Berdirinya IPSI sempat menuai protes dari beberapa perguruan yang telah berkembang sebelumnya. Beberapa tokoh merasa bahwa IPSI didominasi oleh beberapa perguruan pencak silat saja. Egosentrisme perguruan saat itu sangatlah kuat, mereka ingin perguruan mereka dijadikan wadah organisasi nasional pencak silat. IPSI berdiri sebagai wadah baru organisasi nasional pencak silat nasional. Salah satu tujuan berdirinya IPSI adalah untuk melestarikan dan mengembangkan pencak silat serta mempersatukan semua aliran dan perguruan pencak silat yang ada di Indonesia.²

Banyak sekali perdebatan akan sejarah lahirnya pencak silat tersebut. Meskipun terus terjadi perdebatan dan pertanyaan-pertanyaan mengenai asal muasal pencak silat, beberapa ahli berpendapat bahwa sebetulnya pencak silat memang sudah ada sejak dahulu. Manusia menggunakan pencak silat untuk bertahan hidup, untuk melawan hewan buas bahkan juga digunakan untuk melawan sesama manusia. Dugaan itu diperkuat

¹ Tim Pencak Silat and Pengertian Pencak Silat Menurut Para Ahli, 'Pencak Silat' (Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Padang, 2008).

² RENDRA YULIO PRATAMA and AGUS TRILAKSANA, 'Perkembangan Ikatan Pencak Silat Indonesia (Ipsi) Tahun 1948-1973', *Avatara* 6, no. 3 (2018).

dengan relief-relief yang terukir secara jelas di dinding-dinding candi. Namun pada saat ini penamaan bahwa itu merupakan pencak silat belum ditentukan secara istilah.

Pencak silat berasal dari dua suku kata yaitu pencak dan silat. Pencak berarti gerakan dasar beladiri yang terkait pada peraturan. Silat mempunyai pengertian gerak bela diri yang sempurna yang bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau keselamatan bersama, menghindarkan diri/manusia dari bala atau bencana (perampok, penyakit, tenung dan segala sesuatu yang jahat atau merugikan masyarakat). Dalam perkembangannya kini istilah pencak lebih mengedepankan unsur seni dan penampilan gerakan keindahan gerakan, sedangkan silat adalah inti ajaran beladiri dalam pertarungan.³ Pencak silat adalah olahraga beladiri yang juga mengandung nilai-nilai seni tradisional dari Indonesia. Pencak adalah gerak langkah keindahan dengan menghindar, yang disertakan gerakan berunsur komedi. Pencak dapat diperlombakan sebagai sarana hiburan, sedangkan silat adalah unsur teknik bela diri menangkis, dan menyerang. Pencak silat diajarkan bersama-sama dengan pelajaran agama di masyarakat atau pesantren.

Seperti yang kita ketahui beberapa aliran yang sangat terkenal di Indonesia karena peminatnya yang sudah cukup banyak sehingga menjadi aliran yang terpendang atau dikenal masyarakat, aliran pencak silat itu antara lain Pagar Nusa (PN), Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Ikatan Kera Sakti (IKS), Tapak Suci (TS) Dll.

Setiap aliran pencak silat mempunyai nilai-nilai dan ciri khas yang berbeda, dengan itulah pencak silat salah satu aset budaya Indonesia yang harus dijaga dan dipertahankan. Seperti pencak silat Pagar Nusa (PN) yang tergolong budaya silat Indonesia. Pagar Nusa adalah pencak silat asli dari orang Nahdlatul Ulama hal ini karena pencak silat Pagar Nusa berada dibawah naungan dari Nahdlatul Ulama yang berpegang teguh dengan Ahlusunnah Wal Jamaah.

Pagar Nusa dibentuk dan didirikan pada tanggal 3 Januari 1986 di pondok pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur. Surat keputusan Nahdlatul Ulama tentang pengesahan pendirian dan kepengurusan disahkan pada 16 Juli 1986 berawal dari sebuah perhatian tentang surutnya dunia persilatan di pelantaran pondok pesantren. Padahal pencak silat merupakan kebanggaan yang menyatu dengan kehidupan dan kegiatan pondok pesantren.⁴

³ Moh Nur Kholis, 'Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa', *Jurnal Sportif* Vol 2, no. 2 (2016).

⁴ NOFTAFIANI PUTRI AYU, 'PERKEMBANGAN PENCAK SILAT NU PAGAR NUSA DI KECAMATAN SINGKUT, KABUPATEN SAROLANGUN TAHUN 1998-2015', *PERKEMBANGAN*

Pagar Nusa adalah Badan Otonom Nahdlatul Ulama yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada seni pengembangan bela diri. Nama Pagar Nusa diciptakan oleh KH. Mudjib Ridlwan dari Surabaya, putra dari KH. Ridwan Abdullah yang menciptakan lambang Nahdlatul Ulama (NU). Awalnya nama yang disepakati adalah Lembaga Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa yang disingkat LPS NU PN, kemudian menjadi Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa (IPS NU PN), dan sekarang menjadi Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa (PS NU PN).⁵

Pagar Nusa adalah satu-satunya wadah yang sah bagi organisasi pencak silat di lingkungan Nahdlatul Ulama berdasarkan keputusan muktamar. Organisasi ini berstatus lembaga milik Nahdlatul Ulama yang penyelenggaraannya dan pertanggungjawabannya sama sebagaimana lembaga-lembaga Nahdlatul Ulama lainnya. Status resmi kelembagaan inilah yang membuat pagar nusa wajib dilestarikan dan dikembangkan oleh seluruh warga Nahdlatul Ulama dengan tanpa mengecualikan pencak silat atau beladiri lainnya.

Dakwah adalah ajakan secara lisan, tulisan yang disiarkan melalui media, dan tingkah laku. Semua kegiatan itu dilakukan secara sadar dan berencana dalam upaya memengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang akan disampaikan kepada pendengar dan pembaca tanpa paksaan.⁶ Pagar nusa adalah salah satu metode untuk berdakwah, kebanyakan dakwah yang dilakukan di pagar nusa menggunakan *dakwah bil hal* atau dengan tindakan. Mengingat dakwah adalah upaya menyebarkan agama islam serta menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan al-hadist agar membudaya dalam kehidupan masyarakat.

Nilai nilai dakwah yang berada pada pagar nusa banyak terdapat pada gerakan dan spiritualnya, karena disetiap gerakan mempunyai nilai dakwah dan makna yang harus di pahami anggota pagar nusa, jauh dari itu sebelum menjadi anggota pagar nusa setiap akan diadakannya perekrutan anggota baru pagar nusa mempunyai cara dan syarat yang harus di penuhi anggota baru yang akan ikut latihan pagar nusa. Syarat itu adalah izin dari kedua orang tua, izin orang tua adalah hal yang sangat penting walau terkadang banyak orang yang mengaggap sepele, adanya izin dari orang tua kita sudah melaksanakan

PENCAK SILAT NU PAGAR NUSA DI KECAMATAN SINGKUT, KABUPATEN SAROLANGUN TAHUN 1998-2015, n.d.

⁵ PUTRI AYU.

⁶ PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM, 'PENGERTIAN DAKWAH', n.d.

kewajiban sebagai anak yang berahlak baik yaitu patuh dan menghargai terhadap orangtua.

Kegiatan latihan pagar nusa mulai dari awal hingga akhir terdapat nilai dakwah yang ditanamkan pada setiap anggota tersebut, seperti contoh sebelum memulai latihan anggota pagar nusa diwajibkan untuk mempunyai wudhu dikarenakan ilmu itu suci maka kita harus suci pula dalam mencarinya. Tidak berhenti disitu saja setelah berwudhu anggota di harapkan untuk melingkar dan tawasul atau mendoakan leluhur, guru, orang tua, dan diri sendiri, dengan tawasul (mendekatkan diri kepada Allah).

Berdoa untuk pembukaan latihan agar disaat melaksanakan kegiatan bisa berjalan dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Penjelasan diatas sebelum memulai latihan sudah banyak nilai dakwah yang terkandung ditambah dalam setiap gerakan yang mempunyai makna tersendiri contohnya gerakan salam Pagar Nusa, gerakan pertama adalah posisi sholat atau posisi berdiri seperti huruf *Alif*. dan tangan bersedekap diatas perut dengan posisi tangan kanan diatas tangan kiri, Pada posisi tersebut anggota pagar nusa membaca syahadat. Gerakan kedua yaitu mengangkat kedua tangan dan kepala menghadap keatas untuk memanjatkan doa kepada sang pencipta, sampai dengan gerakan salam yang terakhir mempunyai makna dan nilai- nilai dakwah. Jika dijelaskan satu persatu nilai dakwah yang ada dalam pagar nusa maka akan banyak sekali mulai dari nilai tauhid, nilai kedisiplinan, nilai keberanian, nilai ahlakul karimah, nilai tasawuf, nilai sabar dll.

Dari pengertian dan contoh diatas, bisa kita ketahui bahwa dalam pencak silat Pagar Nusa terdapat nilai hiburan dan nilai dakwah bukan hanya nilai beladiri semata. Pagar nusa yang di maksud dalam hal ini terletak di Institut Pesantren KH. Abdul Chalim. Peneliti memilih meneliti Pagar Nusa IKHAC adalah banyak yang belum mengetahui nilai dakwah dan hiburan yang ada pencak silat dan juga anggota pagar nusa IKHAC terdapat banyak manusia yang luar daerah atau propinsi yang mempunyai latar belakang berbeda beda.

B. Metode

Untuk mengetahui secara intensif dan mendalam tentang pencerapan pada anggota pagar nusa tentang nilai dakwah dan hiburan pada pencak silat pagar nusa yang berada pada Institut Pesantren KH. Abdul Chalim dan dengan berbagai unsur pokok yang harus ditemukan dalam rumusan masalah penelitian ini maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat metode post positivisme dengan

kondisi obyek yang natural, dengan menempatkan peneliti sebagai alat atau instrument kecil, teknik pengumpulan data bersifat gabungan (data kuantitatif dan kualitatif). Analisis data berjenis analisis induktif dan menekankan pada kualitas dan hasil penelitian lebih menitikberatkan pada makna daripada generalisasi pada obyek penelitian.⁷

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pencerapan Nilai Dakwah dan Nilai Hiburan Pada Anggota Pencak Silat Pagar Nusa

Pencerapan atau pemerhatian adalah pemerolehan maklumat secara aktif dari sumber primer. Pada organisma hidup, pemerhatian menggunakan deria. Dalam sains, pemerhatian itu juga bisa kita untuk melibatkan persepsi atau pemikiran dan rakaman data melalui penggunaan *instrumen saintifik*. Istilah ini juga boleh merujuk kepada data yang dikumpulkan semasa aktiviti ilmiah. Pemerhatian boleh bersifat kualitatif, yaitu hanya dengan melihat ketidakhadiran atau kehadiran sesuatu pada bahan yang diteliti lalu *direkodkan*, yang diperhatikan dengan cara menghitung atau mengukur.⁸

Banyak cara yang dapat kita gunakan dalam pencerapan Nilai Dakwah dan nilai hiburan pada anggota Pencak Silat Pagar Nusa, antara lain sebagai berikut:

a. Pencerapan Nilai Dakwah Pada Anggota Pencak Silat Pagar Nusa

1) Pembukaan atau Do'a

Do'a merupakan permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan. Bagi umat manusia, do'a adalah hal yang sangat penting untuk meminta suatu kebaikan kepada sang pencipta.⁹ Cara menyampaikan do'a tersebut tentu berdasarkan iman atau kepercayaan masing-masing individu. Namun, tujuan do'a pasti sama, yaitu permintaan atau permohonan seorang hamba kepada Yang Mahakuasa tentang kebaikan-kebaikan, misalnya keselamatan hidup, kesehatan, kelimpahan rezeki, diampuni dosa, dan lain-lain untuk dirinya, keluarganya, dan orang-orang terdekatnya.

Seperti halnya sebelum latihan dimulai anggota pagar nusa semua berhak dan wajib untuk mempunyai wudhu, setelah itu duduk melingkar memanjatkan

⁷ Anselm Strauss and Juliet Corbin, 'Penelitian Kualitatif', *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2003.

⁸ <https://ms.wikipedia.org/wiki/Pencerapan>.

⁹ Raja Saleh, 'Analisis Wacana Kritis Dalam Doa Muhammad Syafi'i Pada Rapat Paripurna Pembukaan Masa Persidangan I DPR RI Tahun Sidang 2016-2017', *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)* 19, no. 1 (2017).

do'a bersama. Do'a ini meliputi bacaan bacaan dari Al-Quran yang turun temurun dari nenek moyang saat memulai latihan pagar nusa, bacaan do'a tersebut meliputi surah Al-Ihklas dibaca 3 kali, Al-Falaq 1 kali, An-Nas 1 kali dan ditutup Ayat Kursi.

2) Fisik

Latihan fisik dalam pelaksanaannya lebih difokuskan kepada proses pembinaan kondisi fisik atlet secara keseluruhan, dan merupakan salah satu faktor utama dan terpenting yang harus dipertimbangkan sebagai unsur yang diperlukan dalam proses latihan guna mencapai prestasi yang tertinggi.¹⁰

Apabila kondisi fisik sedang baik, maka:

- a) Akan ada peningkatan dalam kemampuan sistem sirkulasi dan kerja jantung.
- b) Terjadi peningkatan dalam kekuatan, kelentukan, stamina, kecepatan, dan komponen kondisi fisik lainnya.
- c) Akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi gerak kearah yang lebih baik.
- d) Waktu pemulihan akan lebih cepat.
- e) Respon bergerak lebih cepat apabila dibutuhkan.¹¹

Seorang pendekar dituntut untuk kuat fisik dan mental, maka dari itu tidak semua orang mampu menguasai materi pencak silat dengan sempurna karna latihan fisiknya yang melelahkan. Latihan fisik itu mempunyai standar masing masing sesuai tingkatan, standar Push Up jika untuk anggota dewasa 1 menit 70 kali Push Up dan Sit Up 60 kali dalam satu menit. Push up mempunyai beberapa kategori yang pertama dan diwajibkan adalah push up dengan posisi tangan mengepal kedua dengan posisi telapak tangan menyamping dan terakhir posisi jari mencakar itu semua jika di jumlahkan secara total kurang lebih 210 push up. Sit up memiliki variasi masing masing, ada sit up dengan posisi kaki lurus, posisi bentuk huruf V, posisi kaki di tekuk semua itu dihitung satu menit 60 kali Sit Up. Dilihat dari fisik yang wajib saja terasa berat sekali belum di tambah fisik yang lain, seperti lari, kuda kuda , pernapasan dll.

¹⁰ Yuyun Yudiana, Herman Subardjah, and Tite Juliantine, 'Latihan Fisik', *Bandung: FPOK-UPI Bandung*, 2012.

¹¹ Herman Subarjah, 'Latihan Kondisi Fisik', *Educacion* 53, no. 9 (2013).

Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan potensi fungsional atlet dan mengembangkan kemampuan biomotor ke derajat yang paling tinggi untuk memperkuat keseimbangan nantinya saat kegiatan.

3) Materi

Pengelolaan materi dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran.¹² Model pembelajaran berdasarkan masalah mengacu pada Pembelajaran Proyek (*Project Based Learning*), Pendidikan Berdasarkan Pengalaman (*Experience Based Education*), Belajar Autentik (*Autentic Learning*), Pembelajaran Bermakna (*Anchored Instruction*)”.¹³

Apalagi materi tentang jurus kepagar nusaan sesuai tingkatan. Seperti contoh anggota yang baru masuk perguruan hanya di ajarkan fisik terlebih dahulu untuk menguji kesabaran serta ketabahan dalam pencak silat, fisik adalah materi dasar seorang pesilat agar menjadi sosok yang kuat. Materi jurus pagar nusa tidak hanya di ajarkan gerakannya saja melainkan juga pemaknaan setiap gerakan tersebut agar anggota tidak hanya olah raga melainkan juga olah rasa dan olah pikir, materi dasar jurus untuk tingkatan awal ditekankan di fisik dan mental keberanian untuk tingkatan satu ada jurus pakatnya yang wajib di hafal dan diketahui maknanya sehingga ilmu itu tidak hilang untuk masa depan.

Materi dalam pagar nusa sangat banyak sekali dalam aturan dasar pagar nusa makna atribut pagar nusa juga di tetapkan dan di jelaskan, kenapa memakai atribut warna hitam, sabuk warna hijau dan ditali sebelah kanan maka dari materi sebanyak itu biasanya pelatih memberi tahu saat waktu istirahat sehingga anggota bisa fokus dalam mencerap ilmu itu.

¹² Mutia Imtihana, F. Putut Martin HB, and Bambang Priyono, 'Pengembangan Buklet Berbasis Penelitian Sebagai Sumber Belajar Materi Pencemaran Lingkungan Di SMA', *Journal of Biology Education* 3, no. 2 (2014).

¹³ Nurdyansyah Nurdyansyah, 'Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem', *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2018.

4) Istirahat

Istirahat adalah sebuah faktor pemulihan energi sangat penting diperhatikan karena selama proses kerja terjadi kelelahan. Hal ini disebabkan oleh dua hal yaitu kelelahan fisiologis dan kelelahan psikologis.¹⁴ Apabila lamanya waktu istirahat tidak sesuai dengan beban kerja yang diberikan akan menyebabkan pekerja berada dalam kondisi yang tidak optimal. Kondisi yang demikian dapat menyebabkan dampak yang negatif, seperti waktu pengerjaan yang lebih lama, terjadinya produk cacat, timbulnya kecelakaan kerja dan sebagainya.

Setelah materi usai istirahat dengan posisi duduk melingkar sembari minum air serta diselangi oleh pelatih untuk mengisi materi kepagar nusaan, motivasi atau lainnya. Karena materi pagar nusa bukan hanya gerakan jurus saja melainkan ada makna serta teknik dalam menggerakkan tidak cukup waktunya untuk menjelaskan bersama dengan melakukan gerakan jurus, maka dari itu waktu istirahat dijelaskan materi-materi agar anggota paham makna setiap gerakan. Posisi istirahat juga tidak duduk sendiri melainkan duduk melingkar agar rasa kekompakan dan silaturahmi bisa terjalin dengan satu sama yang lain.

5) Sabung (Bertarung)

Bertarung secara filosofis mengajarkan pendidikan spiritual dan fisik untuk membantu para peminatnya dalam menghayati nilai-nilai moral yang luhur di dalamnya.¹⁵

Setiap akhir latihan anggota pagar nusa diwajibkan untuk bertarung atau biasa disebut dengan kata sabung dalam pagar nusa, sambung digunakan untuk menguji kemampuan anggota pagar nusa dalam melakukan teknik, materi dan fisik dikolaburasikan menjadi satu dalam bertanding. pesilat bukan hanya pintar dalam berkelahi melainkan juga harus pintar mencari strategi, taktik, mengatur kekuatan untuk melakukan segala sesuatu. Sehingga dalam bertarung anggota bisa dilihat dalam segi materi, jurus, kelincahan, strategi, pernapasan dan berpikir.

¹⁴ Sarwo Widodo, 'Penentuan Lama Waktu Istirahat Berdasarkan Beban Kerja Dengan Menggunakan Pendekatan Fisiologis (Studi Kasus: Pabrik Minyak Kayu Putih Krai)' (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008).

¹⁵ Suryo Ediyono and Sahid Teguh Widodo, 'Memahami Makna Seni Dalam Pencak Silat', *Panggung* 29, no. 3 (2019).

Cara bertarung mempunyai dua kategori pertama adalah bertarung bebas atau disebut dengan kata Pencak Dor, pada pencak dor pertarungan tidak menggunakan alat apapun dan bebas dalam memukul dan membanting. Kedua adalah tarung prestasi, tarung prestasi mempunyai banyak aturan dan ketentuan sehingga pesilat tidak bisa memukul bebas mana saja. Pagar Nusa IKHAC dalam bertarung menggunakan kategori yang kedua agar pesilat bisa mendapatkan prestasi melalui jalur pencak silat. Makna dalam bertanding meliputi mental, kesabaran, keberanian bisa dilihat dan menjadikan pelajaran bagi pelatih untuk kedepannya sebagai saran agar anggota bisa melewati materi itu semua.

6) Penutupan

Penutupan dalam hal ini tentunya sama yakni berdo'a sekaligus mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa yang berlangsung saat itu.¹⁶

Awal latihan dibuka dengan pembukaan maka akhir latihan juga di tutup dengan doa, seperti surat Al-Asr yang dibaca 3 kali, sholawat nariyah satu kali. maka bisa kita lihat dari awal latihan sampai akhir latihan banyak nilai dakwah yang terkandung didalamnya.

7) Spiritual

Spiritual untuk menciptakan kehidupan yang bahagia dan selamat. Spiritual benar-benar memiliki fungsi yang nyata untuk melakukan control dan pengendalian masyarakat melalui kegiatan dakwahnya.¹⁷

Spiritual adalah materi kerohanian, anggota pagar nusa bukan hanya melatih olah raga namun olah jiwa juga diwajibkan sehingga anggota pagar nusa tidak merasa paling hebat dan kuat. Materi materi spiritual diberikan sesuai dengan tingkatan anggota yang ditempuh, amalan amalan itu meliputi dzikir, puasa dan lainnya semua itu dilakukan agar anggota lebih mendekatkan diri kepada allah, namun peneliti tidak menemukan bacaan amalan tersebut di karenakan bacaan tersebut bersifat tertutup hanya anggota pagar nusa yang mengetahui.

¹⁶ Khosi Qurrotul Aini, 'Pendidikan Karakter Anak Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa Di MTs NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2020-2021' (PhD Thesis, IAIN KUDUS, 2020).

¹⁷ M. Anis Bachtiar, 'EKSISTENSI LEMBAGA PENCAK SILAT NAHDATUL ULAMA PAGAR NUSA CABANG JOMBANG DALAM PENGEMBANGAN SPIRITUAL MASYARAKAT', *Penelitian Individu*, 2013.

8) Ujian Kenaikan Tingkat

Kedisiplinan ketika berlatih akan dievaluasi melalui ujian ini. Akan terlihat mana siswa yang berlatih sesuai instruksi dan tidaknya. Pelaksanaan ujian dimulai malam hari hingga pagi hari, hal-hal yang diujikan sesuai dengan tingkatan siswa masing-masing.¹⁸

Dalam tradisi atau budaya pencak silat pagar nusa, setiap anggota akan menempuh ujian tingkat ke jenjang sabuk dan materi yang lebih tinggi. Ujian kenaikan tingkat itu diberi tanda dengan tingkatan sabuk yang dipakai. Dalam ujian kenaikan tingkat ini semua dari materi setiap latihan akan di uji mulai dari fisik, materi, mental dan keahlian. Budaya dalam kenaikan sabuk ini sudah ada sejak lama. Ujian kenaikan tingkat ini dilakukan untuk memberi pembelajaran terhadap anggota pagar nusa dalam hidup di dunia.

b. Pencerapan Nilai Dakwah Pada Anggota Pencak Silat Pagar Nusa

1) Posisi Hegemoni Dominan

Teori Hegemoni sesungguhnya adalah kritik terhadap konsep pemikiran yang mereduksi dan menganggap esensi suatu entitas tertentu sebagai satu-satunya kebenaran mutlak, utamanya reduksionisme dan esensialisme.¹⁹ Marxisme sampai Post-Marxisme mengatakan Hegemoni dan ideologi yang dalam paradigma teoritisnya, menempatkan hegemoni sebagai sentral analisa dalam melihat relasi antara kekuasaan, ideologi dan gerakan sosial.²⁰

Anggota pagar nusa menerima pesan dan bertindak sesuai dari kode yang diinginkan seperti yang disampaikan oleh salah satu informan Mahfud Fauzi anggota pagar nusa angkatan pertama beliau mengatakan saya mencerap kedua nilai tersebut khususnya nilai dakwah dan hiburan karena kedua nilai itu sangat beriringan dan tidak bisa dipisahkan. Namun seberapa dalam mencerap tergantung setiap manusianya. Hal ini bisa di buktikan dengan tingkah laku Mahfud yang disiplin dalam latihan dan baik dalam tingkah laku. Dan juga

¹⁸ Miftakhurrohmah Miftakhurrohmah, 'Strategi Membentuk Sikap Komunitas Remaja Yang Disiplin Dan Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa Di MTsN 8 Blitar' (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

¹⁹ Endah Siswati, 'Anatomi Teori Hegemoni Antonio Gramsci', *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media* 5, no. 1 (2017).

²⁰ Daniel Hutagalung, 'Hegemoni, Kekuasaan, Dan Ideologi', *Jurnal Pemikiran Sosial, Politik Dan Hak Asasi Manusia* 74 (2004).

sebagai pemateri dalam acara penerimaan anggota baru dalam tema beladiri praktis.

Hal senada yang dikatakan oleh Ismail Marzuki anggota pagar nusa angkatan kedua dalam perkataannya beliau menjelaskan nilai dakwah dan nilai hiburan pada pagar nusa banyak sekali dari hal kecil saja kita sudah diajarkan yaitu menjaga kesucian, kebersihan dan juga rasa sabar yang lebih hal ini sudah diajarkan melalui latihan setiap harinya dengan melakukan fisik yang melelahkan hukuman di jemur di terik matahari belum lagi di tendang di pukul.

Hal ini berbeda dengan Ella Andriani anggota pagar nusa angkatan ketiga mengatakan nilai dakwah dan hiburan pada pagar nusa pasti ada di dalamnya untuk nilai dakwah sendiri bisa di ketahui dan saya rasakan adalah sikap kekeluargaan yang tanpa memandang suku ras dan agama, sikap toleransi yang tinggi. Ditambah dengan adanya nilai hiburan seperti seni tunggal, seni bertarung sebagian orang seni sebagai bentuk hiburan bagi diri sendiri, dari kedua nilai tersebut saya cerap keduanya dan saya lakukan sesuai perintah pelatih.

Penjelasan diatas bisa kita ketahui posisi yang sesuai dengan teori penulis yaitu pada posisi hegemoni dimana mencerap tanpa negoisasi atau penolakan.

2) Posisi Negoisasi

Menurut Fred C. Ikle, mengatakan bahwa negoisasi adalah suatu usaha untuk mengeksplorasi atau merekonsiliasi posisi konflik aktor-aktor yang ada sebuah permasalahan dalam memperoleh jalan keluar yang dapat diterima oleh semua pihak.²¹ Negoisasi satu strategi yang berusaha untuk mencapai tujuan bagi semua pihak.

posisi ini terjadi ketika anggota sudah menerima ideologi yang dominan, namun dalam bertindak ada beberapa pengecualian. Seperti yang di lakukan oleh Khafi Masturo anggota pagar nusa angkatan kedua dimana beliau menerima kedua nilai tersebut namun ada beberapa nilai dakwah yang tidak dilaksanakan karena beliau lebih mendalami dalam nilai hiburan sehingga amaliyah-amaliyah seperti dzikir, do'a, puasa hanya diterima saja tapi tidak dilakukan. Hal ini bisa

²¹ Mira Sukmawati, 'Dinamika Posisi Dan Strategi Negoisasi Indonesia Dalam Perundingan Pertanian Di WTO', *Journal of World Trade Studies* 5, no. 2 (2015).

dibuktikan dengan disiplinnya dalam latihan dalam materi materi jurus pagar nusa.

Penjelasan diatas adalah anggota pagar nusa yang sudah mencerap kedua nilai tersebut lalu menyebutkan adanya posisi negoisasi terhadap negoisasi dalam mencerap nilai dakwah pagar nusa terutama pada amaliyah seperti dzikir, do'a, puasa, dan terjaga dari tidur dengan alasan amalan itu bisa kita lakukan kapan saja saat kita mampu boleh dua tahun lagi atau bahkan setelah menikah karena amalan-amalan itu tidak akan hilang.

3) Posisi Oposisi

Oposisi adalah sebuah fenomena yang terjadi dalam berbagai bidang. Oposisi dalam makna umum kerap diartikan sebagai “berseberangan” atau “sesuatu yang memiliki posisi yang tidak sama pada sesuatu yang lain”.²² Oposisi juga diartikan sebagai lawan atau perlawanan terhadap sesuatu jenis.

Serta posisi ini terjadi ketika anggota menerima dan mengerti pesan apa yang diberikan namun anggota tersebut menyandinya secara bertolak belakang atau tidak menerima atau menolak. Posisi ini akan terjadi saat anggota yang berpikir kritis kemudian menolak segala bentuk pesan yang di sampaikan dan memilih mengatakannya sendiri. Jadi pada penjelasan ini anggota pagar nusa agar lebih berhati-hati dalam mengucapkan segala sesuatu agar tidak salah dalam penyampaiannya kepada satu dengan lainnya.

2. Dominan Manakah Pencerapan Anggota Pagar Nusa pada Nilai Dakwah dan Nilai Hiburan pada Pencak Silat Nahdlatul Ulama

Jika ditinjau secara umum antara nilai dakwah dan nilai hiburan dalam pagar nusa itu sama saja memiliki banyak manfaat. Mengapa demikian, fungsi dari silat pagar nusa itu sendiri adalah salah satu syi'ar yang dulunya lahir untuk membentengi kiyai Nahdlatul Ulama dengan cara bela diri. Dengan bela diri tersebut adalah salah satu nilai dakwah yang dapat di persembahkan oleh pesilat pagar nusa kepada kiyai Nahdlatul Ulama khususnya dan umumnya untuk masyarakat. Serta pada nilai hiburan silat pagar nusa memili sebuah ciri khas yaitu aktraksi. Dalam atraksi tersebut adalah

²² Firman Noor, 'Oposisi Dalam Kehidupan Demokrasi: Arti Penting Keberadaan Oposisi Sebagai Bagian Penguatan Demokrasi Di Indonesia', *Masyarakat Indonesia* 42, no. 1 (2016).

salah satu media pesilat pagar nusa untuk menghibur masyarakat sekitar agar merasa bahagia dengan adanya pagar nusa.

Jadi pagar nusa adalah sebuah anak yang lahir dari Nahdlatul Ulama yang sangat benar-benar membentengi dari segala ancaman dengan bela diri. Serta cara mensyiarkannya yaitu mensingkronkan antara nilai dakwah dan nilai hiburan di kolaborasikan guna kedepannya pagar nusa lahir pemikiran-pemikiran yang positif dari masyarakat sekitar dengan cara pesilat pagar nusa lakukan saat atraksi.

Nilai dakwah dan nilai hiburan dari silat pagar nusa sangat dibutuhkan guna dapat memberikan kesemangatan dalam bersyiar dan dapat memberikan segi positif bagi masyarakat yang menilai dalam kegiatan tersebut.

D. Kesimpulan

Pagar nusa bukan hanya terdapat nilai ilmu bela diri semata melainkan juga terdapat nilai dakwah dan hiburan, dari kedua nilai tersebut peneliti menyimpulkan sesuai dengan judul dan hasil penelitian ini anggota pagar nusa lebih mendominasi mencerap nilai hiburan, dikarenakan nilai hiburan lebih mudah untuk dilakukan dan dicerap dan gerakan gerakannya terlihat oleh mata, sehingga anggota mudah dalam mencerap nilai dan juga bukan hanya sebagai hiburan semata melainkan juga bagus untuk kesehatan jasmani, motivasi rata-rata mereka memilih organisasi pagar nusa tidak organisasi yang lain terutama pagar nusa adalah organisasi yang dinaungi oleh Nahdlatul Ulama.

Pagar Nusa sendiri pasti akan melakukan kaderisasi untuk membagikan ilmu dan membudayakan ilmu pencak silat pagar nusa, sehingga ilmu itu masih bisa berkembang dan budaya pencak silat akan terus ada sampai nanti. Anggota pagar nusa memiliki perbedaan antara anggota satu dengan anggota lainnya, mereka mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda sehingga setiap anggota mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Dari realita permasalahan di atas penulis ingin meneliti anggota Pagar Nusa Institut Pesantren KH. Abdul Chalim dalam menyerap nilai-nilai dakwah dan nilai hiburan pada pencak silat pagar nusa.

E. Daftar Pustaka

Aini, Khosi Qurrotul. 'Pendidikan Karakter Anak Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa Di MTs NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2020-2021'. PhD Thesis, IAIN KUDUS, 2020.

- Bachtiar, M. Anis. 'EKSISTENSI LEMBAGA PENCAK SILAT NAHDATUL ULAMA PAGAR NUSA CABANG JOMBANG DALAM PENGEMBANGAN SPIRITUAL MASYARAKAT'. *Penelitian Individu*, 2013.
- Ediyono, Suryo, and Sahid Teguh Widodo. 'Memahami Makna Seni Dalam Pencak Silat'. *Panggung* 29, no. 3 (2019).
- Hutagalung, Daniel. 'Hegemoni, Kekuasaan, Dan Ideologi'. *Jurnal Pemikiran Sosial, Politik Dan Hak Asasi Manusia* 74 (2004).
- Ilaihi, Wahyu. *Pengantar Sejarah Dakwah*. Kencana, 2018.
- Imtihana, Mutia, F. Putut Martin HB, and Bambang Priyono. 'Pengembangan Buklet Berbasis Penelitian Sebagai Sumber Belajar Materi Pencemaran Lingkungan Di SMA'. *Journal of Biology Education* 3, no. 2 (2014).
- ISLAM, PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING. 'PENGERTIAN DAKWAH', n.d.
- Kholis, Moh Nur. 'Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa'. *Jurnal Sportif/ Vol 2*, no. 2 (2016).
- Miftakhurrohmah, Miftakhurrohmah. 'Strategi Membentuk Sikap Komunitas Remaja Yang Disiplin Dan Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa Di MTsN 8 Blitar'. PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Noor, Firman. 'Oposisi Dalam Kehidupan Demokrasi: Arti Penting Keberadaan Oposisi Sebagai Bagian Penguatan Demokrasi Di Indonesia'. *Masyarakat Indonesia* 42, no. 1 (2016).
- Nurdyansyah, Nurdyansyah. 'Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem'. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2018.
- PRATAMA, RENDRA YULIO, and AGUS TRILAKSANA. 'Perkembangan Ikatan Pencak Silat Indonesia (Ipsi) Tahun 1948-1973'. *Avatara* 6, no. 3 (2018).
- PUTRI AYU, NOFTAFIANI. 'PERKEMBANGAN PENCAK SILAT NU PAGAR NUSA DI KECAMATAN SINGKUT, KABUPATEN SAROLANGUN TAHUN 1998-2015'. *PERKEMBANGAN PENCAK SILAT NU PAGAR NUSA DI KECAMATAN SINGKUT, KABUPATEN SAROLANGUN TAHUN 1998-2015*, n.d.
- Saleh, Raja. 'Analisis Wacana Kritis Dalam Doa Muhammad Syafi'i Pada Rapat Paripurna Pembukaan Masa Persidangan I DPR RI Tahun Sidang 2016-2017'. *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)* 19, no. 1 (2017).

- Silat, Tim Pencak, and Pengertian Pencak Silat Menurut Para Ahli. 'Pencak Silat'. Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Padang, 2008.
- Siswati, Endah. 'Anatomi Teori Hegemoni Antonio Gramsci'. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media* 5, no. 1 (2017).
- Strauss, Anselm, and Juliet Corbin. 'Penelitian Kualitatif'. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2003.
- Subarjah, Herman. 'Latihan Kondisi Fisik'. *Educacion* 53, no. 9 (2013).
- Sukmawati, Mira. 'Dinamika Posisi Dan Strategi Negosiasi Indonesia Dalam Perundingan Pertanian Di WTO'. *Journal of World Trade Studies* 5, no. 2 (2015).
- Widodo, Sarwo. 'Penentuan Lama Waktu Istirahat Berdasarkan Beban Kerja Dengan Menggunakan Pendekatan Fisiologis (Studi Kasus: Pabrik Minyak Kayu Putih Krai)'. PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008.
- Yudiana, Yuyun, Herman Subardjah, and Tite Juliantine. 'Latihan Fisik'. *Bandung: FPOK-UPI Bandung*, 2012.